

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan kesempurnaan dan keseimbangan baik dalam konteks individu ataupun masyarakat. Perlu diketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya sekedar pengajaran, akan tetapi pendidikan juga bisa dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian.¹ Pendidikan ialah hal yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia. Pendidikan merupakan proses mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Islam merupakan upaya membina dan mengembangkan potensi manusia, dengan tujuan manusia lahir atau hadir didunia ini sebagai hamba Allah serta tugas khalifah dibumi ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Yang dimaksud potensi tersebut adalah potensi

¹ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol I, No 1, November 2013, hal. 25

² *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umabara, 2010), hal. 2

manusia yang mencakup jasmaniah dan rohaniah, seperti akal, kehendak dan potensi yang lainnya. Pendidikan dalam Islam merupakan bagian dari dakwah, karena telah memberikan model pembentukan kepribadian baik pada seseorang, keluarga maupun masyarakat.³ Dalam hal pendidikan ini, hampir semua Negara didunia menempatkan pendidikan itu sangat utam dan juga penting dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara, termasuk Negara Indonesia ini.⁴

Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya secara professional harus memiliki wawasan yang luas mengenai kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus mempunyai rencana secara menyeluruh yang mencakup langkah apa saja yang diperlukan agar tugas guru bisa dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan.⁵ Mendidik tidak hanya mengajar saja tetapi juga memberikan dorongan, memuji, memberi contoh serta membiasakan.⁶

Al-Quran termasuk kitab suci umat islam sebagai sumber ajaran islam dan ilmu pengetahuan. Ajaran islam memerintahkan kita agar bisa membaca Al-Quran dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, setelah itu bisa dipahami makna atau kandungan dari Al-Quran tersebut dan diterapkan atau diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

³ Yusuf, *Pendidikan Efektif Agama Islam*, (Jakarta: IKIP, 1998), hal. 223

⁴ Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 5

⁵ Muawanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: STAIN KEDIRI PRESS, 2011), hal. 2

⁶ Putri Maululia dkk, Peran Guru PAI dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Sentajo Raya, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 1, No 2, hal. 137

Keyakinan akan kebenaran Al-Quran ini merupakan bagian dari rukun iman dan memiliki kemurnian, pemeliharaan serta jaminan dari Allah.⁷

Ketika manusia dilahirkan didunia sudah diberi oleh Allah rasa ingin tau. Rasa ingin tau tersebut berupa adanya akal. Dengan adanya akal manusia berfikir sehingga akan mendapat pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam hidup kita, sebagaimana Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah iqra' yang tertera dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya :

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan perantara Qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁸

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kebaikan, sebagaimana berdasarkan hadist yang diriwayatkan dari Aisyah r.a, ia berkata “Telah bersabda Rasulullah saw:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَسْتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

⁷ Sayyid Muhammad Alwi, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Quran*, (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2001), hal. 187

⁸ Departemen Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemah*, hal 114

Artinya:

Orang yang mahir membaca Al-Quran, maka dia akan bersama dengan para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata dan bersusah payah untuk membacanya, maka baginya dua pahala (satu pahala dari membacanya dan satunya dari keterbata-batanya dan kesusahannya dalam membaca)⁹

Memberikan pendidikan Al-Quran kepada anak-anak berlandaskan bahwa pada masa inilah masa pembentukan watak yang ideal. Ketika pada masa kanak-kanak pendidikan telah diberikan maka akan sulit memberikan tenaga ekstra untuk itu. Karena pada masa dewasalah tidaklah sama seperti masa kanak-kanak. Rosulullah saw juga menekankan mendidik anak untuk membaca Al-Quran. Proses Pendidikan Agama Islam, tentunya semua sumber ilmu pengetahuan diambil dari ayat-ayat Al-quran. Begitu pentingnya mempelajari Al-Quran untuk semua umat islam. Dalam proses belajar tentunya memiliki beberapa tingkatan, dimulai dengan mengeja huruf huruf hijaiyah sampai lancar membacanya. Mengenai kemampuan membaca Al-Quran tentunya kita memperoleh hasil yang bervariasi. Kadang ada yang sudah lancar dalam membaca al-Quran, ada juga yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran.

Sebagai seorang guru harus membimbing peserta didik untuk terus belajar membaca. Menanamkan jiwa cinta Al-Quran pada peserta didik, tentunya guru harus mempunyai peran dalam menumbuh kembangkan peserta didik agar menjadi terbiasa dan gemar membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada

⁹ Mahmud Al-Dausary, *E Book ; Keutamaan Al-Quran*, hal. 82

peserta didik, guru harus memiliki peran untuk menumbuhkan minat peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti MTs Mambaul Murukan Mojoagung Jombang merupakan salah satu madrasah yang didalamnya terdapat sosok guru dan perannya yang begitu kompleks. Hal ini dibuktikan dengan adanya membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai dan didampingi oleh salah satu guru. Dengan adanya pembiasaan tersebut setiap hari, hal ini menunjukkan bahwa salah satu peran guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing. Ketika pengamatan di kelas, peneliti menjumpai suatu permasalahan mengenai kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik. Hal itu ditandai dengan kurang lancar dalam membaca Al-Quran, pelafalan Makharijul Huruf dan tajwid yang kurang jelas. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai peran guru, terutama guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Mengingat MTs Mambaul Ulum merupakan salah satu madrasah yang terdapat guru dan peran guru yang begitu kompleks dalam madrasah tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik.¹¹ Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema penelitian yang berjudul **“Peran Guru Al-Quran Hadits dalam**

¹⁰ Sarmila, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Lembang Pinrang*, (Parepare, Skripsi, 2020), hal 3

¹¹ Observasi di MTs Murukan Mojoagung Jombang pada Tanggal 11 Februari 2022 pukul 07.00 WIB

Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas VII Di MTs Mambaul Murukan Mojoagung Jombang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung?
2. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung?
3. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memaparkan peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung

2. Untuk memaparkan peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung
3. Untuk memaparkan peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi guru MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki system pembelajaran dikelas, khususnya guru Al-Quran Hadist.

- c. Bagi peserta didik MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik bisa menjadikan sebagai tambahan untuk sumber belajar dan menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar.

d. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Dapat menambah koleksi hasil pengetahuan mahasiswa yang memungkinkan untuk bisa dikaji lebih lanjut dalam susunan.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu bagi para pembaca, dan menjadi pijakan penelitian selanjutnya yang mendalam khususnya berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Peran guru adalah segala bentuk partisipasi guru dalam mendidik serta mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Peran guru sebagai pendidik adalah salah satu peran guru sebagai tokoh dan panutan bagi peserta didik maupun orang sekitar.¹²
- c. Peran guru sebagai pembimbing adalah salah satu peran guru yang mendampingi, memberi arahan kepada peserta didik yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan

¹² Siti Masmunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Covid*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 11

pada diri peserta didik baik dari aspek kognitif, efektif atau psikomotorik serta memberikan kecakapan hidup.

- d. Peran guru sebagai motivator adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik melalui penerapan berbagai teknik cara membangkitkan motivasi yang dilihat sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.¹³
- e. Membaca Al-Quran adalah kemampuan dasar yang harus bisa dimiliki oleh semua peserta didik, karena proses pembelajaran agama islam diambil dari Al-Quran¹⁴

2. Operasional

Menurut pandangan peneliti, penelitian yang berjudul “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Murukan Mojoagung Jombang” merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang peran seorang guru terhadap peserta didik agar bisa menjadikan peserta didik mudah membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar tanpa adanya kesulitan melalui pengajaran yang diberikan oleh guru.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal meliputi halaman judul dan halaman persetujuan.

Bagian utama memuat enam bab yaitu:

¹³ Ibid, hal. 23

¹⁴ Muhammad Yasir dan Ade Jamarudin, *Studi Al-Qur’an*, (Riau: Asa Riau, 2016), hal. 3

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang apa yang melatarbelakangi penulisan penelitian ini, terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah/ definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Deskripsi teori terdiri dari tinjauan tentang peran guru sebagai pendidik, tinjauan tentang peran guru sebagai pembimbing, tinjauan tentang peran guru sebagai motivator dan tinjauan tentang kesulitan membaca Al-Quran

BAB III Metode, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi dan dilanjutkan dengan analisis data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang temuan dalam penelitian yang ditemukan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan penting yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang sudah ada,

menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan bab I.

BAB VI Penutup, bab ini memuat kesimpulan dan saran. Penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu Pendidikan di MTs Mambaul Ulum.